

Buletin Ilmiah

Marina

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Kementerian Kelautan dan Perikanan
Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan
Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

MARINA	Vol. 10	No. 2	Hal: 83 - 172	Jakarta, Desember 2024	ISSN: 2502-0803
--------	---------	-------	---------------	------------------------	-----------------

Buletin Ilmiah "MARINA"

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

VOLUME 10 NO. 2 DESEMBER 2024

Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan adalah Buletin Ilmiah yang diterbitkan oleh Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan menyebarluaskan hasil karya tulis ilmiah di bidang Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.

Penerbit:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan
(BBRSEKP)

bekerjasama dengan

Indonesian Marine and Fisheries Socio-Economics Research Network
(IMFISERN)

Penanggung Jawab:

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua:

Achmad Zamroni, Ph.D. (*Pengelolaan Wilayah Pesisir*)

Anggota:

Dr. Budi Wardono (*Sistem Usaha Pemasaran dan Perikanan*)

Dr. Yesi Dewita Sari (*Sistem Usaha Perikanan*)

Dr. Ahmad Tarmiji Alkhudri (*Sosiologi*)

Dr. Hertria Maharani Putri, S. Sos., M.B.A (*Perencanaan Wilayah*)

Akhmad Solihin, S.Pi., M.H. (*Hukum dan Kebijakan*)

Estu sri Luhur, M.Si (*Ilmu Ekonomi*)

Nensyana Shafitri, M. Si (*Penyuluhan dan Komunikasi Pembangunan*)

Redaksi Pelaksana :

Sinta Nurwijayanti, M.A.

Riesti Triyanti, S.Si., M.Ling.

Cornelia Mirwantini Witomo, M. Ling

Christina Yuliati, M. Si.

Ilham Ferbiansyah, S. Kom.

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S. Ikom.

Ade Ruhyana

Alamat Redaksi:

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3 - Jalan Pasir Putih Nomor I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks. (021) 64700924

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/mra>

Email: marina.rosek@gmail.com

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terbitnya Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 10 Nomor 2 tahun 2024 ini. Buletin ini merupakan perubahan dari penerbitan Warta Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang sebelumnya telah dipublikasikan mulai dari Volume 1 tahun 2006 sampai Volume 9 tahun 2014. Perbaikan ini ditujukan untuk meningkatkan kualitas tulisan yang dimuat serta penyesuaian terhadap pedoman akreditasi majalah ilmiah dari LIPI. Perbaikan dilakukan kembali mulai Volume 4 Nomor 1 tahun 2018 sampai dengan Volume 5 Nomor 1 tahun 2019 dan Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan mendapatkan Akreditasi SINTA 3 mulai Volume 4 Nomor 2 tahun 2018. Selanjutnya, proses reakreditasi dilakukan pada tahun 2019 dan mendapatkan akreditasi SINTA 2 mulai Vol. 5 No 1 tahun 2019.

Judul artikel ilmiah yang dimuat pada Buletin Ilmiah “Marina” Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 10 Nomor 2 tahun 2024 terdiri dari; (i) Interaksi Sistem Sosial Ekologi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Teluk Awur, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah; (ii) Kajian Historis Industri Kapal Nelayan Desa Teluk, Pandeglang, Banten 1998-2021; (iii) Melabouw Mihauw: The Tradition of Flying Fish Catching Among the Kayo Pulo People in Papua Indonesia; (iv) Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Strategi Bersaing dan Kinerja Pengolah Ikan Kering Skala Mikro di Provinsi Bengkulu; (v) Persepsi Nelayan Rajungan Terhadap Ketertelusuran Data Sosial Ekonomi di Pantai Utara Jawa; (vi) Analisis Biaya Manfaat dan Kontribusinya dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari Berkelanjutan: Studi Kasus Pada Pengelolaan Dewi Bahari Mangrove Sari di Kabupaten Brebes – Jawa Tengah, dan; (vii) Penanggulangan Praktik *Destructive Fishing* Melalui Optimalisasi Pengawasan Berbasis Masyarakat: Sebuah Upaya Menjaga Keamanan Maritim. Artikel-artikel tersebut diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku usaha dan pengambil kebijakan di sektor kelautan dan perikanan terutama dari sisi sosial ekonomi.

Redaksi berharap semoga seluruh informasi yang disajikan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca. Kami selaku redaksi mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan penerbitan buletin berikutnya.

Selamat membaca dan terima kasih

Redaksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BIMSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Mitra Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Berikut Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 10 Nomor 2, Desember 2024 adalah:

1. Prof. Dr. Rilus A Kinseng (*Sosiologi Pedesaan Kebijakan - IPB University*)
2. Dr. Ir. Edi Susilo, M.S. (*Sosiologi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
3. Maulana Firdaus, Ph.D. (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
4. Abdul Malik, S.T., M.Si., Ph.D. (*Lingkungan Perairan dan Sumberdaya Perikanan - Universitas Negeri Makassar*)
5. Dr. Benny Osta Nababan, S.Pi, M.Si (*Ekonomi Sumber daya - IBP University*)
6. Dr. Najamuddin, ST, M.Si (*Ilmu Kelautan dan Lingkungan - Universitas Khairun*)
7. Dr. Armen Zulham (*Sistem Usaha Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
8. Dr. Suhana (*Ekonomi Sumber Daya Kelautan - Pusat Kajian Pembangunan Kelautan dan Peradaban Maritim*)
9. Dr. Zainal Abidin, S.Pi, MP, M.BA (*Agrobisnis Perikinaan - Universitas Brawijaya*)
10. Dr. Rani Hafsaridewi (*Sistem Usaha Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
11. Rizki Aprilian Wijaya, S.Pi., M.T (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Badan Riset Inovasi Nasional*)
12. Radityo Pramoda, S.H., S.E., M.M (*Sistem Usaha Perikanan - Badan Riset Inovasi Nasional*)
13. Freshty Yulia Arthatiani, M.Si (*Sistem Usaha, Pemasaran dan Perdagangan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
14. Rizky Muhartono, M. Si (*Sosial Ekonomi Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*)
15. Mira, M.Si (*Sistem Usaha Perikanan - Badan RIset dan Inovasi Nasional*)

Buletin Ilmiah "MARINA"

Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

VOLUME. 10 NO. 2 DESEMBER 2024

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
LEMBAR ABSTRAK	v
 Interaksi Sistem Sosial Ekologi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Teluk Awur, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah <i>Oleh: Yesaya Putra Pamungkas, Ardaffa Firdausy Rahadiya, Widhya Nugroho Satrioajie, Rudhi Pribadi dan Agus Indarjo</i>	83 - 91
 Kajian Historis Industri Kapal Nelayan Desa Teluk, Pandeglang, Banten 1998-2021 <i>Oleh: Hilma Rosdiana dan Didik Pradjoko</i>	93 - 109
 Melabouw Mihaw: The Tradition of Flying Fish Catching Among the Kayo Pulo People in Papua Indonesia <i>Oleh: Usman Idris, Leonard Siregar dan Akhmad Kadir</i>	111 - 121
 Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Strategi Bersaing dan Kinerja Pengolah Ikan Kering Skala Mikro di Provinsi Bengkulu <i>Oleh: Arma Putra, Ketut Sukiyono dan Musriyadi Nabiu</i>	123 - 137
 Persepsi Nelayan Rajungan Terhadap Ketertelusuran Data Sosial Ekonomi di Pantai Utara Jawa <i>Oleh: Hakim Miftakhul Huda, Dadan Ridwan Saleh, Sonny Koeshendrajana, Andrian Ramadhan, dan Rizki Aprilian Wijaya</i>	139 - 146
 Analisis Biaya Manfaat dan Kontribusinya dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari Berkelanjutan: Studi Kasus Pada Pengelolaan Dewi Bahari Mangrove Sari di Kabupaten Brebes – Jawa Tengah <i>Oleh: Tenny Apriliani, Novindra dan Kastana Sapanli</i>	147 - 161
 Penanggulangan Praktik <i>Destructive Fishing</i> Melalui Optimalisasi Pengawasan Berbasis Masyarakat: Sebuah Upaya Menjaga Keamanan Maritim <i>Oleh: Yunias Dao, Yusnaldi dan Kusuma</i>	163 - 173

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Interaksi Sistem Sosial Ekologi Ekosistem Mangrove di Wilayah Pesisir Desa Teluk Awur, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah

Social-Ecological System Interaction of Mangrove Ecosystem, in Coastal Area Teluk Awur Village, Jepara Regency, Central Java Province

Yesaya Putra Pamungkas, Ardaffa Firdausy Rahadiya, Widhya Nugroho Satrioajie, Rudhi Pribadi dan Agus Indarjo

ABSTRAK

Ekosistem mangrove memiliki berbagai manfaat dari aspek ekologi, sosial ekonomi, hingga aspek fisik. Mangrove juga menyediakan jasa ekosistem yang dapat diperoleh secara langsung maupun secara tidak langsung oleh manusia. Aspek sosial dan ekologis di dalam ekosistem mangrove merupakan sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan didalam pendekatan pengelolaannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa interaksi sistem sosial ekologi (SES), dan memformulasikan konektivitas SES untuk perbaikan tata kelola ekosistem mangrove di Desa Teluk Awur, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023. Pengambilan data sosial ekologi dilakukan dengan menggunakan metode *participatory mapping* dan *participatory data collection* yang meliputi observasi lapangan, wawancara, dan *focus group discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang erat dari empat variabel SES yang terdiri dari *Resource Unit* (RU), *Resources System* (RS), *Resources Actor* (RA) dan *Resources Governance* (RG). Berdasarkan analisa jejaring hubungan antar variabel ditemukan bahwa, interaksi SES ekosistem mangrove di Desa Teluk Awur sangat dipengaruhi oleh *Resources Actor*. Terdapat 17 interaksi RA dengan 12 diantaranya interaksi yang memengaruhi. Sedangkan *Resource Unit* (RU) merupakan yang paling banyak dipengaruhi sebagai hubungan timbal balik satu sama lain. Hasil konektivitas SES didapatkan 24 konektivitas antar parameter di ekosistem mangrove Desa Teluk Awur. Interaksi antar parameter paling tinggi adalah pada parameter RA sebesar 50%. Mempertimbangkan hasil interaksi dan konektivitas antar variabel SES, maka perlu adanya rancangan strategi pengelolaan berfokus pada *Resources Actor* untuk mendukung keberlanjutan ekosistem mangrove di Desa Teluk Awur, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: sistem sosial ekologi (SES); ekosistem mangrove; konektivitas; perubahan iklim; pengelolaan pesisir; jasa ekosistem

ABSTRACT

The mangrove ecosystem offers various ecological, socio-economic, and physical benefits, providing services that directly or indirectly benefit humans. The mangrove ecosystem's social and ecological aspects are interconnected and should be managed in unison. This research aims to analyze social-ecological systems (SES) interaction and formulate SES connectivity to improve mangrove ecosystem management in Teluk Awur Village, Jepara Regency, Central Java Province. The research was conducted in May 2023 and involved participatory mapping and participatory data collection, including field observations, interviews, and Focus Group Discussions (FGD). The research findings highlight the close relationship between four SES variables consisting of resource unit (RU), resource system (RS), resources actor (RA), and resources governance (RG). Network analysis revealed that SES interaction in Teluk Awur Village was significantly influenced by resource actor (RA), with 17 interactions observed, 12 of which were influential. Reciprocal relationships were found to have the most impact on the Resource Unit (RU). The results of SES connectivity depicted 24 connections between parameters in the mangrove ecosystem in Teluk Awur Village, with the highest interaction observed for the RA parameter at 50%. Considering these findings, it is essential to develop a management strategy that prioritizes resource actors to ensure the sustainability of the mangrove ecosystem in Teluk Awur Village.

Keywords: social-ecological system (SES); mangrove ecosystem; connectivity; climate change; coastal management; ecosystem services

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Kajian Historis Industri Kapal Nelayan Desa Teluk, Pandeglang, Banten 1998–2021
Historical Study of Fishing Boat Industry in Teluk Village, Pandeglang, Banten 1998–2021

Hilma Rosdiana dan Didik Pradjoko

ABSTRAK

Sebagai wilayah pesisir yang berbatasan dengan Selat Sunda, Desa Teluk menjadi tuan rumah industri pembuatan perahu nelayan yang berperan penting dalam masyarakat setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis evolusi industri pembuatan perahu nelayan di Desa Teluk antara tahun 1998 hingga 2021 serta dampak sosial ekonominya terhadap warga desa. Penelitian ini mengandalkan data riwayat lisan yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan tiga belas peserta dari Januari 2023 hingga Januari 2024. Investigasi ini membahas kesenjangan dalam dokumentasi dan studi komunitas nelayan yang lebih luas dan sektor manufaktur kapal penangkap ikan tertentu. Pertumbuhan industri perahu nelayan di Desa Teluk dipengaruhi oleh para pendatang dari pantai utara Jawa, termasuk daerah seperti Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Brebes, dan Tegal, yang mulai berdatangan pada tahun 1960-an. Beberapa faktor yang mendorong ekspansi ini: Keputusan Presiden No. 39 tahun 1980, yang melarang pukat dan mempromosikan kapal bermotor dengan dukungan pemerintah untuk mesin; pemulihan ekonomi setelah krisis keuangan 1998, yang memungkinkan nelayan untuk berinvestasi di kapal yang lebih besar; dan distribusi 30 perahu GT ke kelompok nelayan pada tahun 2014, mendorong peningkatan lebih lanjut. Industri ini telah meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan kerja untuk membangun dan memperbaiki kapal, menjadikannya penting bagi pembangunan masyarakat.

Kata Kunci: kapal nelayan; perikanan; Desa Teluk; Banten

ABSTRACT

As a coastal region bordering the Sunda Strait, Teluk Village hosts a fishing boat manufacturing industry that plays a significant role in the local community. This study aims to analyze the evolution of the fishing boat manufacturing industry in Teluk Village between 1998 and 2021 and its socio-economic impacts on the village's residents. The research relies on oral history data gathered through in-depth interviews with thirteen participants from January 2023 to January 2024. This investigation addresses a gap in the documentation and study of the broader fishing community and the specific fishing boat manufacturing sector. The growth of the fishing boat industry in Teluk Village was influenced by migrants from Java's northern coast, including areas like Indramayu, Cirebon, Pekalongan, Brebes, and Tegal, who began arriving in the 1960s. Several factors drove this expansion: Presidential Decree No. 39 of 1980, which banned trawling and promoted motorized vessels with government support for engines; economic recovery after the 1998 financial crisis, which enabled fishermen to invest in larger boats; and the distribution of 30 GT boats to fishing groups in 2014, encouraging further upgrades. This industry has boosted the local economy by creating jobs for building and repairing boats, making it essential to the community's development.

Keywords: fishing boats; fisheries; Teluk Village; Banten

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Melabouw Mihaaw: The Tradition of Flying Fish Catching Among the Kayo Pulo People in Papua Indonesia

Usman Idris, Leonard Siregar dan Akhmad Kadir

ABSTRACT

This article aims to analyze the socio-cultural characteristics of the Kayo Pulo community and the form of fly fish-catching traditions that are still carried out in the midst of changing times and life challenges. This research aims to preserve traditions that are under threat from modernization. This research was carried out in Tabima Soroma Village and around Humbolt Bay, Jayapura City, using a descriptive qualitative approach. The selection of informants was carried out in snowball, guided by key informants, and in-depth interviews and observations were used as data collection techniques. The data collection techniques used were in-depth interviews and observation. The data analysis techniques used are processing and preparing data, reading all data, analyzing by coding the data, applying the coding process to describe categories, and processing data in narrative-interpretive form. The results show that the tradition of flying fish catching is a little tradition in the profane realm and has a meaning regarding identity, relations, and social solidarity among fellow group members because fishing activities are subsistence in behavior and are prepared for ceremonial celebrations. Research findings on fly fish catching as a little tradition to strengthen the character and identity of the Kayo Pulo people. However, it is also a local wisdom in subsistence fisheries resource utilization patterns and supports traditional conservation patterns based on regional communities..

Keywords: *.local wisdom, melabouw mibauw; tradition; flying fish; kayo pulo; indigenous community; Papua*

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Strategi Bersaing dan Kinerja Pengolah Ikan Kering Skala Mikro di Provinsi Bengkulu

Factors Affecting Competitive the Strategy and Performance of Micro-Scale Dried Fish Processors in Bengkulu Province

Arma Putra, Ketut Sukiyono dan Musriyadi Nabiu

ABSTRAK

Provinsi Bengkulu memiliki potensi perikanan, namun ikan yang mudah rusak memerlukan pengolahan, seperti pengeringan. Usaha pengolahan ikan kering membutuhkan ketahanan dan strategi bersaing yang didukung kompetensi serta orientasi kewirausahaan. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis kinerja usaha, Orientasi kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan, strategi bersaing, dan pengaruh langsung serta tidak langsung antara kompetensi dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha melalui strategi bersaing. Metode penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Analisis data yang digunakan yaitu indeks skor dan SEM-PLS dengan wawancara terhadap 157 usaha secara sensus pada bulan Desember 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan usaha pengolahan Ikan kering di Provinsi Bengkulu berada dalam kategori tinggi dengan indeks skor 76,83%, orientasi Kewirausahaan usaha dalam kategori sedang (66,42%), strategi bersaing dalam kategori tinggi (66,98%), dan kinerja usaha pengolahan Ikan kering dalam kategori sedang (66,55%). Hasil analisis secara langsung menyatakan bahwa kompetensi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pengolahan ikan kering di Provinsi Bengkulu. Pengaruh tidak langsung melalui strategi bersaing menyatakan bahwa kompetensi dan orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja usaha pengolahan ikan kering di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada pengolah ikan kering untuk fokus pada peningkatan kompetensi dan orientasi kewirausahaan meningkatkan kemampuan tujuan dalam usaha dalam upaya peningkatan kinerja usaha.

Kata Kunci: orientasi; kewirausahaan; kompetensi; strategi bersaing; kinerja; pengolah ikan; ikan kering

ABSTRACT

Bengkulu Province has fisheries potential, but perishable fish require processing, such as drying. The dried fish processing business requires resilience and a competitive strategy supported by competence and entrepreneurial orientation. The purpose of the study is to analyze business performance, entrepreneurial orientation, entrepreneurial competence, competitive strategy, and the direct and indirect influence between entrepreneurial competence and orientation on business performance through competitive strategy. The research method was carried out using a qualitative and quantitative approach. The data analysis used was the score index and SEM-PLS with interviews with 157 businesses by census in December 2023. The results of the study show that the Entrepreneurial Competence of the dried fish processing business in Bengkulu Province is in the high category with a score index of 76.83%, the orientation of business entrepreneurship in the medium category (66.42%), the competitive strategy in the high category (66.98%), and the performance of the dried fish processing business in the medium category (66.55%). The results of the analysis directly stated that entrepreneurial competence and orientation had a positive and significant effect on the performance of the dried fish processing business in Bengkulu Province. Indirect influence through competitive strategies states that entrepreneurial competence and orientation have a positive and insignificant effect on the performance of dried fish processing businesses in Bengkulu Province. Based on the results of the research, it is recommended that dried fish processors focus on improving competence and entrepreneurial orientation to improve the ability to achieve goals in business in an effort to enhance business performance.

Keywords: orientation; entrepreneurship; competency; competitive strategy; performance; fish processing; dried fish

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Persepsi Nelayan Rajungan Terhadap Ketertelusuran Data Sosial Ekonomi di Pantai Utara Jawa
Perception of Blue Swimming Crab Fishermen on the Traceability of Socioeconomic Data on The North Coast of Java

Hakim Miftakhul Huda, Dadan Ridwan Saleh, Sonny Koeshendrajana,
Andrian Ramadhan dan Rizki Aprilian Wijaya

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya rajungan di perairan Indonesia saat ini menghadapi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Permintaan tinggi tidak diimbangi dengan pengelolaan yang tepat, sehingga mengakibatkan eksploitasi berlebihan dan konflik sosial antara pemanfaat dan pengambil kebijakan. Praktik penangkapan ilegal dan fluktuasi harga menambah kerentanan ekonomi rumah tangga nelayan rajungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi ketertelusuran data sosial ekonomi yang menjadi kendala dalam pengelolaan rajungan yang berkelanjutan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Cirebon dan Rembang pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2023 dengan menggunakan pendekatan *mix-method* yang melibatkan 107 responden nelayan rajungan dan 21 informan kunci. Metode yang digunakan adalah skala *likert* yang dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menyebutkan bahwa sebagian besar nelayan menyatakan bahwa ketertelusuran data belum menjadi bagian penting dalam sistem bisnis mereka yang ditunjukkan dengan rendahnya partisipasi nelayan dalam melakukan pencatatan hasil tangkapan rajungan. Aktivitas usaha penangkapan rajungan yang tidak didokumentasi dengan baik menjadi salah satu permasalahan dalam menjamin keberlanjutan pengelolaan sumber daya rajungan. Oleh karena itu, perlu strategi pengelolaan yang mempertimbangkan sistem pencatatan terstruktur dan masif untuk menyediakan data dukung akurat sekaligus mengawasi implementasi regulasi yang berlaku sehingga dapat meningkatkan daya saing dan menjamin keberlanjutan perikanan rajungan di Indonesia.

Kata Kunci: ketertelusuran; rajungan; sosial ekonomi; nelayan; keberlanjutan sumber daya; pantai utara jawa

ABSTRACT

The blue swimming crab (BSC) fishery in Indonesian waters faces a significant imbalance between rising demand and limited supply. The lack of proper management has resulted in overexploitation of resources and conflicts among stakeholders, including policymakers and resource beneficiaries. Illegal fishing practices and price instability compound this issue, further exposing crab fishermen's households to economic vulnerability. This study explores the perception related to socioeconomic data traceability, which remains a key obstacle to achieving sustainable BSC resource management. The research was conducted in Cirebon and Rembang Regencies using a mixed-method approach between October and December 2023. The study involved 107 blue swimming crab fishermen and 21 key informants, with data analyzed descriptively using a Likert-type scale. The findings show that most fishermen do not prioritize data traceability within their fishing practices, as evidenced by their low participation in recording BSC catch data. The lack of systematic documentation of fishing activities poses a critical challenge to ensuring the sustainable management of BSC resources. To address these issues, a comprehensive and structured recording system is needed. This system would enable accurate data collection, support regulatory monitoring, enhance enforcement of existing policies, and ultimately improve the competitiveness and sustainability of the blue swimming crab fisheries in Indonesia.

Keywords: traceability; blue swimming crab; socioeconomic; fishermen; resource sustainability; north coast of Java

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

**Analisis Biaya Manfaat dan Kontribusinya dalam Pengelolaan Ekowisata Bahari Berkelanjutan:
Studi Kasus Pada Pengelolaan Dewi Bahari Mangrove Sari di Kabupaten Brebes – Jawa Tengah**

*Costs-Benefits Analysis, and its Contributions in Sustainable Marine Ecotourism Management:
A Case Study on the management of Dewi Bahari Mangrove Sari in Brebes Regency – Central Java*

Tenny Apriliani, Novindra dan Kastana Sapanli

ABSTRAK

Ekowisata mangrove di Dewi Bahari Mangrove Sari, Kabupaten Brebes, memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Namun, pengelolaannya menghadapi tantangan, seperti konflik kepentingan, degradasi ekosistem, dan minimnya pendekatan berbasis bukti dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, potensi ekonomi, sosial, dan ekologis belum sepenuhnya dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai biaya dan manfaat yang diperluas dari pengelolaan ekowisata pada Kawasan Dewi Mangrove Sari yang komprehensif baik dari segi ekonomi, ekologi, maupun sosial, guna mendukung kelestarian sumber daya ekosistem mangrove dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian dilakukan pada bulan Mei hingga Juli 2024 dengan studi kasus Dewi Bahari Mangrove Sari Kabupaten Brebes dengan metode penelitian *literature review*. Data sekunder yang diperoleh berasal berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, hasil penelitian maupun laporan kegiatan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis keuangan yang membandingkan antara analisis biaya manfaat klasik dan analisis biaya manfaat diperluas yang sudah memasukan nilai ekonomi mangrove sebagai jasa ekosistem. Indikator yang digunakan meliputi: Nilai Bersih Sekarang (*NPV*), Tingkat Pengembalian Internal (*IRR*), Rasio Manfaat Biaya Bersih (Net B/C), Periode Pengembalian (*Payback Period*), dan analisis sensitivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekowisata Dewi Bahari Mangrove Sari layak untuk dikembangkan berdasarkan kedua analisis biaya manfaat. Namun dberdasarkan analisis sensitivitas kegiatan ekowisata Dewi Mangrove Sari lebih sensitif terhadap penurunan manfaat daripada kenaikan biaya. Oleh karena itu, pengelola wisata harus bisa meningkatkan jumlah pengunjung melalui penambahan *spot* atau *area tracking* mangrove serta menambah aktivitas wisata lain.

Kata Kunci: analisis biaya manfaat diperluas; ekowisata; mangrove; wisata berkelanjutan

ABSTRACT

Mangrove ecotourism in Dewi Bahari Mangrove Sari, Brebes Regency, holds significant potential to promote environmental sustainability while enhancing the welfare of the local community. However, its management faces several challenges, including conflicts of interest, ecosystem degradation, and a lack of evidence-based approaches to decision-making. Furthermore, the area's economic, social, and ecological potential has not yet been fully optimized. This study aims to comprehensively analyze the costs and expanded benefits of ecotourism management in the Dewi Bahari Mangrove Sari area from economic, ecological, and social perspectives. Such an analysis is intended to support preserving mangrove ecosystem resources while improving community welfare. The research was conducted from May to July 2024 using a case study focused on Dewi Bahari Mangrove Sari, Brebes Regency. A literature review method used secondary data from various scientific sources, including journals, research findings, and activity reports. Data analysis was conducted using financial evaluation methods, comparing classical benefit-cost analysis with extended benefit-cost analysis, which incorporates the economic value of mangroves as ecosystem services. The indicators used in the analysis include Net Present Value (*NPV*), Internal Rate of Return (*IRR*), Net Cost-Benefit Ratio (Net B/C), Payback Period, and sensitivity analysis. The results demonstrate that Dewi Bahari Mangrove Sari ecotourism is financially feasible for development under classical and extended benefit-cost analyses. However, the sensitivity analysis indicates that ecotourism activities in Dewi Bahari Mangrove Sari are more vulnerable to decreased benefits than to increased costs. Therefore, it is recommended that tourism managers focus on improving the number of visitors by expanding mangrove tracking areas and introducing additional tourist activities to enhance the destination's overall appeal.

Keywords: extended cost-benefit analysis; ecotourism; mangrove; sustainable tourism

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh diperbanyak tanpa ijin dan biaya

Penanggulangan Praktik *Destructive Fishing* Melalui Optimalisasi Pengawasan Berbasis Masyarakat:
Sebuah Upaya Menjaga Keamanan Maritim

*Mitigating Destructive Fishing Practices Through Community-Based Surveillance Optimization:
An Effort to Maintain Maritime Security*

Yunias Dao, Yusnaldi dan Kusuma

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, menghadapi tantangan signifikan dalam mempertahankan ekosistem laut dan kedaulatan akibat praktik *destructive fishing* yang merusak, termasuk penggunaan bahan peledak, racun, dan penyetruman ikan. Praktik-praktik ini tidak hanya merusak habitat laut tetapi juga mengurangi keanekaragaman hayati dan merugikan ekonomi lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis masalah terkait *destructive fishing practices*, mengkaji partisipasi masyarakat dalam pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan, dan merumuskan strategi yang efektif dan berkelanjutan untuk menjaga keamanan maritim Indonesia. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dan tinjauan literature.. Hasil analisis menekankan bahwa pentingnya pengawasan berbasis masyarakat dalam memerangi penangkapan ikan yang merusak. Kerangka kerja partisipatif yang mengintegrasikan masyarakat dalam pengawasan, pengambilan keputusan, dan implementasi strategi pengelolaan kelautan berkelanjutan menandai pergeseran dari pendekatan *top-down* ke model *bottom-up* yang lebih inklusif, mengakui pengetahuan lokal sebagai aset kunci. Studi ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pengawasan berbasis masyarakat pesisir sangat penting untuk mengatasi penangkapan ikan yang merusak dan mendukung keamanan maritim yang berkelanjutan di Indonesia. Strategi tersebut perlu diimplementasikan di berbagai wilayah sesuai dinamika sosial-ekonomi untuk memverifikasi efektivitasnya dan mengidentifikasi area perbaikan.

Kata Kunci: *destructive fishing*; keamanan maritim; pengawasan berbasis masyarakat; pengetahuan lokal

ABSTRACT

As the largest archipelagic nation in the world, Indonesia faces significant challenges in preserving its marine ecosystems and safeguarding its maritime sovereignty due to destructive fishing practices. These practices, which include the use of explosives, poisons, and electric shocks, not only cause extensive damage to marine habitats but also lead to a decline in biodiversity and adversely affect the local economy. This study aims to examine the issues associated with destructive fishing, assess community involvement in the monitoring of marine and fishery resources, and propose effective, sustainable strategies for strengthening Indonesia's maritime security. Utilizing a qualitative approach and a review of relevant literature, the analysis underscores the importance of community-based surveillance in addressing destructive fishing. The study advocates for a participatory framework that actively involves local communities in monitoring, decision-making, and the implementation of sustainable ocean management strategies. This approach signifies a shift from traditional top-down methods to a more inclusive bottom-up model, which recognizes local knowledge as a vital asset. The findings emphasize that optimizing community-based coastal surveillance is essential for mitigating destructive fishing and ensuring sustainable maritime security in Indonesia. Furthermore, these strategies must be adapted to the socio-economic dynamics of specific regions to enhance their effectiveness and identify opportunities for continuous improvement.

Keywords: *destructive fishing*; maritime security; community-based surveillance; local knowledge



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

GEDUNG BRSDM KP Lt. 3-4

JALAN PASIR PUTIH NOMOR 1 ANCOL TIMUR, JAKARTA UTARA

TELP .: (021) 6471 1583 FAX.: 64700924

SAFAN: <https://kkp.go.id/brsdm/sosek> E-MAIL: marina.osek@gmail.com



9 772502 080033